

Pengembangan Modul Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Gambar Ilustrasi) Berbasis Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar

Yonia Ilma Insyira

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah Cilegon
Jl. KH. Enggus Arja No.1 Citangkil
fhymha.ilma@gmail.com

Abstract

This research purpose to develop a product shaped learning module of art culture and workshop about thematic themed illustration in class V elementary school. Method uses Research and Development (R & D) with Borg & Gall models. The research was conducted at Elementary School of Islam Tirtayasa Serang and Elementary School of Masigit II Cilegon City. Research and development is done systematically starting from requirement analysis, product development, product validation, until product trial. The product is validated by material experts, basic education specialists, and linguists. Results from the analysis of the three experts showed an average score of 95.48 with very good criteria. The product was tested by two educators. Results from the analysis of both teachers showed an average score of 97.80 with very good criteria. The product is tested to the learner by two trials. The first trial, which is a test product that produces an average score of 92.10 with very good criteria. The second trial, the trial usage that yields an average score of 95.09 with very good criteria. This learning module contains is learning scheme, core competence, basic competence, learning flow, learning objectives, how to use learning module, instructional material that is adapted to the theme of learning, assignment, evaluation, answer key, summary, and glossary

Keywords : *module, drawing illustration, thematic, development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk berupa modul pembelajaran seni budaya dan prakarya mengenai gambar ilustrasi berbasis tematik di kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model Borg & Gall. Penelitian dilakukan di SD Islam Tirtayasa Serang dan SD Negeri Masigit II Kota Cilegon. Penelitian dan pengembangan dilakukan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan, pengembangan produk, validasi produk, hingga uji coba produk. Produk divalidasi oleh ahli materi, ahli pendidikan dasar, dan ahli bahasa. Hasil dari analisis ketiga ahli menunjukkan skor rata-rata sebesar 95,48 dengan kriteria sangat baik. Produk diujicoba oleh dua orang pendidik. Hasil dari analisis kedua guru menunjukkan skor rata-rata sebesar 97,80 dengan kriteria sangat baik. Produk diujicobakan kepada peserta didik dengan duakali uji coba. Uji coba pertama, yaitu uji coba produk yang menghasilkan skor rata-rata sebesar 92,10 dengan kriteria sangat baik. Uji coba kedua, yaitu uji coba pemakaian yang menghasilkan skor rata-rata sebesar 95,09 dengan kriteria sangat baik. Modul pembelajaran ini berisikan skema pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, alur belajar, tujuan pembelajaran, cara menggunakan modul pembelajaran, materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, tugas, evaluasi, kunci jawaban, rangkuman, dan glosarium.

Kata kunci : modul, gambar ilustrasi, tematik, pengembangan.

Pendahuluan

Seni dalam bidang pendidikan sangat berperan penting, sebab pendidikan melalui seni dapat mengembangkan kemampuan peserta didik menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup, selain itu peserta didik dapat mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial, dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuannya. Terdapat lima ruang lingkup matapelajaran seni budaya yang meliputi aspek-aspek seperti seni musik, seni tari, seni drama, keterampilan, dan seni rupa. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 77I (g) yang menyatakan bahwa, bahan kajian seni mencakup menulis, menggambar/ melukis, menyanyi, dan menari yang di fokuskan pada seni budaya. Berdasarkan kelima bidang seni tersebut, bidang seni yang dipelajari di sekolah dasar salah satunya yaitu seni menggambar. Seni menggambar perlu dipelajari sebab dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Saat peserta didik sudah dapat mengembangkan kreativitasnya, peserta didik akan mampu mengubah situasi menjadi bermanfaat dengan menghasilkan sebuah karya cipta. Pada era saat ini, sebuah karya berbentuk gambar ilustrasi sangat berperan penting, sebab gambar ilustrasi memiliki beberapa manfaat bagi penikmatnya. Manfaat gambar ilustrasi yaitu, menarik perhatian seseorang, memudahkan seseorang memahami suatu keterangan, sebagai sarana pengungkapan pengalaman, dan memberikan gambaran singkat dari sebuah tulisan.

Namun, pembelajaran seni menggambar di sekolah dasar mengalami beberapa kekurangan, yaitu penggunaan bahan ajar yang digunakan selama ini khususnya pada seni menggambar hanya berupa buku teks, hal tersebut menjadikan peserta didik kurang melatih motorik mereka dalam mengolah sebuah gambar khususnya saat menggambar ilustrasi, belum adanya penggunaan modul pembelajaran gambar ilustrasi, dan waktu yang sempit pun menjadi hambatan pada pembelajaran seni khususnya gambar ilustrasi. Dengan mempelajari gambar ilustrasi diharapkan peserta didik mampu mengapresiasi diri melalui karya-karya seni rupa dan mengembangkan bakat serta kreatifitasnya dilingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Gambar ilustrasi dalam kajian seni rupa utamanya adalah sebagai penjelasan dari suatu cerita ataupun pengetahuan. Gambar ilustrasi biasanya ditampilkan berdampingan dengan sebuah cerita, baik cerita pendek maupun cerita lainnya. Menggambar ilustrasi adalah kegiatan menggambar dengan tujuan untuk melengkapi suatu cerita, teks, atau sebagai penjelasan visual dari suatu bagian tulisan, atau ada pula karya ilustrasi yang berdiri sendiri tanpa disertai tulisan.

Dari permasalahan tersebut hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang dapat digunakan yaitu modul pembelajaran.

Jenis modul pembelajaran yang dikembangkan adalah modul yang berupa modul lengkap, modul lengkap memiliki prinsip dimana peserta didik dituntut untuk belajar mandiri, belajar sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang telah dipaparkan, mengevaluasi kemampuannya sendiri, dan peserta didik dapat mengerjakan modul pembelajaran diluar jam pelajaran sebagai pekerjaan rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan modul pembelajaran seni budaya dan prakarya materi gambar ilustrasi berbasis tematik untuk peserta didik kelas V sekolah dasar, serta modul pendamping untuk pendidik kelas V sekolah dasar.

Metode

Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran seni budaya dan prakarya ini dilakukan pada sekolah dasar daerah Serang-Cilegon Provinsi Banten. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2016 - Juli 2017.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pendekatan penelitian dan pengembangan yang berorientasi pada produk dengan menggunakan langkah pengembangan Borg & Gall. Pendekatan ini diawali dengan mengkaji permasalahan dengan melakukan tahap analisis kebutuhan di sekolah untuk menentukan perlu atau tidaknya modul pembelajaran hingga diakhiri dengan terciptanya sebuah produk berupa modul pembelajaran seni budaya dan prakarya (gambar ilustrasi) berbasis tematik dikelas V sekolah dasar.

Secara umum langkah pengembangan Borg & Gall terdiri sepuluh langkah, kemudian peneliti kerucutkan menjadi 4 tahapan. Adapun keempat tahapan tersebut diantaranya yaitu: Tahap 1 (Analisis Kebutuhan); Tahap 2 (Pengembangan Produk); Tahap 3 (Validasi Produk); dan Tahap 4 (Uji Coba Produk). Adapun rincian keempat tahapan penelitian dan pengembangan modul pembelajaran yang akan dirancang yaitu sebagai berikut:

- **Tahap 1 (Analisis Kebutuhan)**

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan melihat keadaan secara langsung yaitu dengan cara observasi dan wawancara pada pendidik/ guru matapelajaran seni rupa dan prakarya serta peserta didik. Selanjutnya, mengidentifikasi masalah yang dihadapi pendidik dalam penyampaian materi seni budaya dan prakarya, didapati bahwa belum tersedianya bahan ajar berbentuk modul dengan materi gambar ilustrasi dan kurangnya ekspresi peserta didik dalam menciptakan karya berupa sebuah gambar ilustrasi.

Kemudian peneliti melakukan studi literatur, studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai dokumentasi pendidikan, hal ini perlu dilakukan untuk menemukan konsep-konsep yang dapat memperkuat modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Setelah itu, peneliti dapat melakukan analisis mengenai pemilihan materi, penentuan pemakai, kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan indikator. Ketiga langkah tersebut dapat dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu, karena hal-hal tersebut saling berkaitan dan saling ketergantungan, sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Dari analisis tersebut maka dapat ditentukan keluasan topik yang dibahas akan disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk kelas V sekolah dasar. Adapun landasan untuk menentukan kualitas dan kelayakan modul pembelajaran ini berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, peserta didik, buku referensi, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Modul pembelajaran ini berisi materi gambar ilustrasi berbasis tematik.

- **Tahap 2 (Pengembangan Produk)**

Pengembangan produk dilakukan dengan cara membuat garis besar isi modul dalam bentuk *flowchart* (diagram alur), menjelaskan apa yang akan ditulis,

mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar matapelajaran seni budaya dan prakarya khususnya pada kelas V sekolah dasar. Adanya diagram alur tersebut, maka peneliti dapat dengan mudah mengembangkan modul pembelajaran gambar ilustrasi di sekolah dasar. Karena kemampuan peserta didik masih terbatas, maka maksud dari evaluasi serta petunjuk penilaian dipisahkan sehingga dibuat pedoman penggunaan modul yang ditujukan untuk pendidik/ guru.

a. Pembuatan Desain Isi Modul

Pembuatan modul pembelajaran untuk peserta didik, yaitu 1) merancang isi modul pembelajaran gambar ilustrasi. Desain *layout* modul menggunakan *Software Microsoft Office Word 2007*. Modul yang di rancang dengan ukuran kertas A5 (148 x 210 mm) dengan format kertas *landscape*. 2) menentukan jenis dan ukuran huruf (*Californian FB 12 pt*) sebagai huruf untuk isi modul. 3) menentukan *margins* (sisi atas 0.5 cm, kanan 0.5 cm, bawah 0.5 cm, dan kiri 1 cm). 4) pemilihan garis dua berwarna merah sebagai *header and footer*, penempatan gambar dan tabel disesuaikan dengan fungsi ilustrasi, ruang kosong, format kertas, dan disesuaikan dengan ukuran modul. 5) pembuatan gambar pendukung materi menggunakan *Software Corel Draw X5* dan mencari di *internet*.

Pedoman untuk penggunaan modul pendidik/ guru, yaitu 1) merancang isi modul pembelajaran gambar ilustrasi. Desain *layout* modul menggunakan *Software Microsoft Office Word 2007*. Modul yang di rancang dengan ukuran kertas A5 (148 x 210 mm) dengan format kertas *landscape*. 2) menentukan jenis dan ukuran huruf (*Californian FB 12 pt*) sebagai huruf untuk isi modul. 3) menentukan *margins* (sisi atas 0.5 cm, kanan 0.5 cm, bawah 0.5 cm, dan kiri 1 cm). 4) pemilihan garis dua berwarna merah sebagai *header and footer*. b. Desain Cover

Desain cover modul pembelajaran untuk peserta didik dan pendidik dibuat dengan menggunakan *Software Microsoft Office Word 2007* dan bantuan menggunakan *Software Corel Draw X5*, dengan langkah sebagai berikut, 1) menentukan warna *background cover* (putih), 2) menentukan jenis, ukuran, dan warna huruf judul utama modul (*One Stroke Script Let 36 pt* dengan latar warna pelangi). 3) jenis, ukuran, dan warna huruf sub judul (*One Stroke Script Let 28 pt*

dengan latar, berwarna hijau). 4) menentukan format kertas (*landscape*). 5) gambar ilustrasi pada *cover* menggunakan gambar ilustrasi dengan aksent-aksent lain agar terlihat lebih menarik. 6) menata *layout cover* (tulisan, warna, dan gambar), 7) mencetak desain *cover* (print color) dan profil dengan menggunakan *glossy photo paper* 230 gsm ukuran A5 (148 x 210 mm) dan menjadi produk awal.

Adapun deskripsi produk awal modul pembelajaran seni budaya dan prakarya untuk peserta didik secara fisik, yaitu modul pembelajaran yang dikembangkan berukuran A5 (148 x 210 mm) dengan tebal 70 gram dan berjumlah 64 halaman termasuk sampul. Sampul memuat gambar ilustrasi yang dicetak menggunakan *glossy photo paper* cetak warna dengan format kertas *landscape*. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan untuk isi modul adalah *Californian FB 12 pt* dengan interline 1,5 spasi. Secara substansi, modul pembelajaran yang dikembangkan ini memuat empat kegiatan belajar dengan tema umum yaitu Organ Tubuh Makhluk Hidup. Pembelajaran 1 bertema Mengenal Gambar Ilustrasi, pembelajaran 2 bertema Organ Tubuh Tumbuhan, pembelajaran 3 bertema Organ Tubuh Hewan, dan pembelajaran 4 bertema Organ Tubuh Manusia. seluruh uraian materi yang disajikan dilengkapi dengan contoh, gambar yang menarik, latihan, dan evaluasi.

Untuk pedoman penggunaan modul pembelajaran bagi pendidik/ guru secara fisik berukuran A5 (148 x 210 mm) dengan tebal 70 gram dan berjumlah 64 halaman termasuk sampul. Sampul memuat gambar ilustrasi yang dicetak menggunakan *glossy photo paper* cetak warna dengan format kertas *landscape*. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan untuk isi modul adalah *Californian FB 12 pt* dengan interline 1,5 spasi, ukuran *margin* : sisi atas 0.5 cm, kanan 0.5 cm, bawah 0.5 cm, dan kiri 1 cm. secara substansi berisi skema modul pembelajaran, Kompetensi Inti,

Kompetensi Dasar, alur belajar, dan lembar penilaian portofolio.

□ Tahap 3 (Validasi Produk)

Setelah modul selesai dibuat dan sesuai dengan yang diinginkan peneliti, terlebih dahulu dilakukan uji validitas teoritis dengan melibatkan ahli yang terdiri dari a) ahli materi, b) ahli bahasa, c) ahli pendidikan dasar, dan d) teman sejawat,

teman sejawat adalah orang yang berkompeten menguasai secara praktis teori dalam proses belajar mengajar.

Pada tahapan ini para ahli yang memberikan penilaian dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Skala penilaian yang digunakan pada masing-masing instrumen untuk menguji modul pembelajaran yaitu skala *Likert* yang terdiri dari empat kategori yaitu sebagai berikut:

Skor 4 : Sangat Setuju

Skor 3 : Setuju

Skor 2 : Kurang Setuju

Skor 1 : Tidak Setuju

Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran serta dapat mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dari modul pembelajaran. Hasil validasi dari para ahli ditulis pada lembar kuesioner sebagai revisi untuk mengetahui tingkat kelayakan modul, tugas peneliti selanjutnya setelah telaah pakar atau tenaga ahli yaitu merevisi produk berdasarkan saran pakar atau tenaga ahli agar modul yang dirancang layak untuk digunakan.

□ **Tahap 4 (Uji Coba Produk)**

Setelah modul berhasil disusun maka dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan dengan tujuan, a) untuk melihat apakah ada kesalahan terhadap materi yang dibuat, b) untuk mengetahui apakah materi yang disusun sudah runtut sesuai dengan urutan materi yang dibuat, c) untuk mengetahui kemudahan pemakaian dari modul yang dibuat, d) untuk mengetahui kelayakan dari segi isi, bahasa, grafika, dan ilustrasi. Uji coba dilakukan dengan 2 tahapan. Modul pembelajaran yang telah melewati validasi ahli, tahap selanjutnya yaitu uji coba produk dengan jumlah subyek kurang lebih 10 orang atau setengah dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Pada uji coba produk memerlukan penyebaran modul pembelajaran, penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan revisi sesuai saran dan hasil dari penyebaran kuesioner dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang baik.

Selanjutnya, melakukan uji coba pemakaian yang dilakukan dengan melibatkan satu kelas yang terdiri dari kurang lebih 20 orang. Tujuan dari tahap ini, untuk memperoleh masukan-masukan maupun koreksi terhadap modul pembelajaran yang sebelumnya telah di revisi pada uji coba produk.

Pada tahap akhir ini, dilakukan penyebaran modul pembelajaran, penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Setelah uji coba pemakaian, hasil dari revisi tersebut akan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan revisi akhir pada modul pembelajaran seni budaya dan prakarya (gambar ilustrasi) berbasis tematik untuk kelas V sekolah dasar. Supaya mendapatkan hasil dari revisi yang maksimal.

Subyek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V sekolah dasar. Subyek dipilih dengan ciri-ciri yang relatif sama, yaitu sudah mempelajari gambar ilustrasi dan peserta didik memiliki usia yang relatif sama yaitu 10-11 tahun. Sampel atau subyek yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tanpa adanya generalisasi.

□ **Teknik Analisis Data**

Instrumen pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari observasi, wawancara, dan kuesioner.

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kualitas tampilan, aspek pembelajaran, dan materi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai tingkat kemudahan dan kesukaran peserta didik dalam menggunakan produk pengembangan modul pembelajaran yang akan dikembangkan untuk peserta didik kelas V sekolah dasar. Kemudian wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai kualitas produk modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, wawancara bebas terpimpin merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada pendidik dan

peserta didik kelas V sekolah dasar. Kuesioner dilakukan untuk uji kelayakan produk pengembangan modul pembelajaran dari ahli yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Data ini akan digunakan untuk mengetahui bagaimana ketepatan rancangan produk sebagai modul pembelajaran dari ahli, serta tanggapan peserta didik kelas V sekolah dasar dan pendidik terhadap produk yang telah dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang didapat melalui dua teknik, yaitu analisis statistik dan analisis isi.

Untuk menilai kualitas produk modul dapat digunakan kuesioner. Kuesioner yang dirancang berbentuk pilihan yang harus di *check list* (√) dengan empat pilihan jawaban. Setelah data dikumpulkan, kemudian data dikonversikan menjadi angka persen dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ interpretasi skor} = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diketahui nilai persennya, kemudian hasil tersebut digolongkan pada rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Presentasi	Keterangan
100% - 75%	Sangat baik
74,99% - 50%	Baik
49,99% - 25%	Kurang Baik
24,99% - 0%	Sangat kurang baik

Pedoman di atas digunakan untuk menentukan kriteria layak tidaknya produk yang dikembangkan. Modul gambar ilustrasi yang layak untuk peserta didik kelas V sekolah dasar jika hasil penilaian uji coba pemakaian minimal termasuk dalam kriteria baik.

HASIL

- **Hasil Analisis Kebutuhan**

Peneliti berupaya untuk mengatasinya dengan mengembangkan modul cetak matapelajaran seni budaya dan prakarya (gambar ilustrasi) berbasis tematik untuk

peserta didik kelas V sekolah dasar dan pedoman modul bagi pendidik, materi yang dikembangkan adalah materi semester genap. Pengembangan modul cetak matapelajaran seni budaya dan prakarya pada materi gambar ilustrasi berbasis tematik untuk peserta didik kelas V menggunakan model pengembangan yang dipaparkan oleh Borg & Gall.

- **Hasil Pengembangan Produk Awal**

Peneliti mengkaitkan kompetensi dasar seni budaya dan prakarya dengan kompetensi dasar matapelajaran lain yang dapat dikolaborasikan sesuai dengan tema yang diangkat. Setelah dianalisis, peneliti memilih kompetensi dasar yang sesuai dari 5 matapelajaran dengan tema utama yaitu, Organ Tubuh Makhluk Hidup dengan jumlah pembelajaran sebanyak 4 pembelajaran, disetiap pembelajaran memiliki tema masing-masing. Pembelajaran 1 bertema Mengenal Gambar Ilustrasi, materi yang dibahas pada tema ini meliputi sejarah ilustrasi, jenis gambar ilustrasi, teknik menggambar ilustrasi, unsur penciptaan karya gambar ilustrasi. Pembelajaran 2 bertema Organ Tubuh Tumbuhan, materi yang dibahas pada tema ini meliputi fungsi dari setiap organ tubuh tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, dan buah) serta menggambar pola anggota tubuh tumbuhan dengan corak dekoratif dan realistis. Pembelajaran 3 bertema Organ Tubuh Hewan, materi yang dibahas pada tema ini meliputi ciri khusus dan fungsi dari setiap organ tubuh hewan berdasarkan alat pernafasannya (hewan yang bernafas dengan paru-paru, hewan yang bernafas dengan *trakea*, dan hewan yang bernafas dengan kulit) serta menggambar pola anggota tubuh tumbuhan dengan corak karikaturis. Pembelajaran 4 bertema Organ Tubuh Manusia, materi yang dibahas pada tema ini meliputi fungsi dari setiap rangka tubuh manusia (rangka kepala, rangka badan, dan rangka anggota gerak) serta menggambar pola rangka dan organ tubuh manusia dengan ilustrasi komik. Setiap tema dalam pembelajaran kertas dipilih berbeda warna, pembelajaran 1 berwarna hijau, pembelajaran 2 berwarna kuning, pembelajaran 3 berwarna biru, dan pembelajaran 4 berwarna pink. Warna kertas tersebut dipilih sesuai dengan kesetaraan gender.

Uji kelayakan teoritis dilakukan dengan 3 ahli pada bidang yang berbedabeda. Uji kelayakan/ validasi pertama dilakukan oleh ahli materi, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Ahli Materi

Komponen	Jumlah Skor
A. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD	12
B. Keakuratan Materi	12
C. Materi Pendukung Pembelajaran	12
Jumlah Skor Kelayakan Isi	36
A. Teknik Penyajian	12
B. Penyajian Pembelajaran	12
C. Kelengkapan Penyajian	32
D. Penggunaan Jenis Huruf	8
E. Tata Letak	4
F. Ilustrasi, Gambar, dan Foto	12
Jumlah Skor Kelayakan	80
A. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan	8
B. Komunikatif	8
C. Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	8
Rata-Rata Kelayakan Bahasa	24
Rata-Rata	100 (Sangat Baik)

Uji kelayakan/ validasi selanjutnya dilakukan oleh ahli pendidikan dasar dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Ahli Pendidikan

Dasar	
Komponen	Jumlah Skor
A. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD	10
B. Keakuratan Materi	11

C. Materi Pendukung Pembelajaran	11
Jumlah Skor Kelayakan Isi	32
A. Teknik Penyajian	12
B. Penyajian Pembelajaran	0
C. Kelengkapan Penyajian	32
D. Penggunaan Jenis Huruf	7
E. Tata Letak	4
F. Ilustrasi, Gambar, dan Foto	12
Jumlah Skor Kelayakan	67
A. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan	7
B. Komunikatif	7
C. Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	8
Rata-Rata Kelayakan Bahasa	22
Rata-Rata	86,43 (Sangat Baik)

Uji kelayakan ketiga dilakukan oleh ahli bahasa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Ahli Bahasa

Komponen	Jumlah Skor
A. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD	12
B. Keakuratan Materi	12
C. Materi Pendukung Pembelajaran	12
Jumlah Skor Kelayakan Isi	36
A. Teknik Penyajian	12
B. Penyajian Pembelajaran	12
C. Kelengkapan Penyajian	32
D. Penggunaan Jenis Huruf	8
E. Tata Letak	4
F. Ilustrasi, Gambar, dan Foto	12
Jumlah Skor Kelayakan	80

A. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan	8
B. Komunikatif	8
C. Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	8
Rata-Rata Kelayakan Bahasa	24
Rata-Rata	100 (Sangat Baik)

Peneliti melakukan pemberian kuesioner kepada pendidik/ guru pengampu matapelajaran seni budaya di SD Islam Tirtayasa Serang dan SD Negeri Masigit II Cilegon untuk melihat kebermanfaatan modul seni budaya dan prakarya (gambar ilustrasi) berbasis tematik. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Pendidik 1

Komponen	Jumlah Skor
A. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD	12
B. Keakuratan Materi	12
C. Materi Pendukung Pembelajaran	12
Jumlah Skor Kelayakan Isi	36
A. Teknik Penyajian	12
B. Penyajian Pembelajaran	12
C. Kelengkapan Penyajian	32
D. Penggunaan Jenis Huruf	8
E. Tata Letak	4
F. Ilustrasi, Gambar, dan Foto	12
Jumlah Skor Kelayakan	80
A. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan	8
B. Komunikatif	8
C. Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	8
Rata-Rata Kelayakan	24
Rata-Rata	100 (Sangat Baik)

Tabel 6. Rekapitulasi Pendidik 2

Komponen	Jumlah Skor
A. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD	12
B. Keakuratan Materi	12
C. Materi Pendukung Pembelajaran	12
Jumlah Skor Kelayakan Isi	36
A. Teknik Penyajian	12
B. Penyajian Pembelajaran	12
C. Kelengkapan Penyajian	32
D. Penggunaan Jenis Huruf	8
E. Tata Letak	4
F. Ilustrasi, Gambar, dan Foto	12
Jumlah Skor Kelayakan	80
A. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan	8
B. Komunikatif	8
C. Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	8
Rata-Rata Kelayakan Bahasa	24
Rata-Rata	100 (Sangat Baik)

Uji kelayakan empiris (peserta didik) dilakukan dengan dua kali uji coba, yaitu uji coba produk dan uji coba pemakaian.

Adapun pemaparannya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Coba Produk

Responden	Jumlah	Interpretasi	Kategori
Responden 1	303	99,67	Sangat Baik
Responden 2	290	95,39	Sangat Baik
Responden 3	303	99,67	Sangat Baik
Responden 4	203	66,77	Baik
Responden 5	269	88,48	Sangat Baik
Responden 6	285	93,75	Sangat Baik
Responden 7	275	90,46	Sangat Baik

Responden 8	302	99,34	Sangat Baik
Responden 9	270	88,81	Sangat Baik
Responden 10	304	100	Sangat Baik
Responden 11	272	89,47	Sangat Baik
Responden 12	284	93,42	Sangat Baik
Rata-rata	280	92,11	Sangat Baik

Tabel 8. Hasil Uji Coba Pemakaian

<u>Responden</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Interpretasi</u>	<u>Kategori</u>
Responden 1	292	96,05	Sangat Baik
Responden 2	293	96,38	Sangat Baik
Responden 3	283	93,09	Sangat Baik
Responden 4	281	92,43	Sangat Baik
Responden 5	303	99,67	Sangat Baik
Responden 6	296	97,37	Sangat Baik
Responden 7	286	94,08	Sangat Baik
Responden 8	300	98,68	Sangat Baik
Responden 9	286	94,08	Sangat Baik
Responden 10	289	95,07	Sangat Baik
Responden 11	272	89,47	Sangat Baik
Responden 12	288	94,74	Sangat Baik
Responden 13	291	95,72	Sangat Baik
Responden 14	294	96,71	Sangat Baik
Responden 15	287	94,41	Sangat Baik
Responden 16	293	96,38	Sangat Baik
Responden 17	300	98,68	Sangat Baik
Responden 18	302	99,34	Sangat Baik

Responden 19	303	99,67	Sangat Baik
Responden 20	302	99,34	Sangat Baik
Responden 21	303	99,67	Sangat Baik
Responden 22	298	98,03	Sangat Baik
Responden 23	293	96,38	Sangat Baik
Rata-rata	289	95,09	Sangat Baik

Pembahasan

Nama produk dari hasil penelitian dan pengembangan ini yaitu, “Modul Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Gambar Ilustrasi) Berbasis Tematik untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” dan “Modul Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Gambar Ilustrasi) Berbasis Tematik untuk Pendidik Kelas V Sekolah Dasar”. Modul yang dikembangkan oleh peneliti berbentuk modul pembelajaran cetak dengan spesifikasi modul pembelajaran untuk peserta didik yaitu, Ukuran Kertas : A5 (148mm x 210mm) *Landscape*, Isi : HVS 70 gram berwarna Putih, Hijau, Kuning, Biru, dan Pink. Cover/ Kulit: *Plastic Cover* dan *Glossy photo paper* dengan ketebalan kertas 230 gsm, Huruf Isi : *Californian FB* 12 pt, Cover/ Kulit: *One Stroke Script Let* 36 pt, Warna: Full Colour, Kemasan: Modul dengan *softcover*, Penjilidan menggunakan ring kawat ukuran 6. Sedangkan modul untuk pendidik yaitu, Ukuran Kertas : A5 (148mm x 210mm) *Landscape*, Isi: HVS 70 gram berwarna Putih, Hijau, Kuning, Biru, Pink, dan Orange, Cover/ Kulit: *Plastic Cover* dan *Glossy photo paper* 230 dengan ketebalan kertas 230 gsm, Huruf Isi: *Californian FB* 12 pt, Cover/ Kulit: *One Stroke Script Let* 36 pt, Warna: Full Colour, Kemasan : Modul dengan *softcover*, Penjilidan : Menggunakan ring kawat ukuran 6

Kelebihan modul jika dilihat dari fisik yaitu, modul pembelajaran mudah dibawa, tidak berat, dan *full colour*. Jika dilihat dari isi, modul pembelajaran ini menggunakan pendekatan berbasis tematik sehingga sejalan dengan kurikulum yang berlaku, bahasa yang digunakan sesuai dengan usia anak yang berumur 10-

11 tahun, tidak membedakan gender. Pada modul pendidik disajikan cara penilaian, rubrik, dan kolom penilaian.

Kekurangan yang dimiliki oleh “Modul Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Gambar Ilustrasi) Berbasis Tematik untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” yaitu, belum memuat latihan soal yang banyak dan pola gambar yang beragam, hal ini memungkinkan dikembangkannya Lembar Kerja Siswa.

Simpulan

Modul pembelajaran (gambar ilustrasi) berbasis tematik untuk kelas V sekolah dasar secara keseluruhan sudah baik, yaitu memenuhi karakteristik modul, kelengkapan komponen modul, dan unsurunsur grafis. Namun, masih ada bagianbagian tertentu dari modul yang perlu diperbaiki dan dikembangkan kembali. Hal tersebut ditinjau dari uji kelayakan modul, mulai dari uji kelayakan teoritis dari 3 ahli (ahli materi, ahli pendidikan dasar, dan ahli bahasa), dilanjutkan dengan uji kelayakan empiris yang dilakukan oleh 2 orang pendidik, kemudian uji kelayakan empiris yang dilakukan oleh 35 peserta didik dengan 12 peserta didik sebagai responden pada uji coba produk dan 23 peserta didik sebagai responden pada uji coba pemakaian. Modul pembelajaran seni budaya dan prakarya (gambar ilustrasi) berbasis tematik untuk peserta didik kelas V sekolah dasar menurut ahli termasuk kategori sangat baik dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 95,48. Modul pembelajaran seni budaya dan prakarya (gambar ilustrasi) berbasis tematik untuk peserta didik kelas V sekolah dasar menurut pendidik/ guru termasuk kategori sangat baik dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 100. Selanjutnya, uji kelayakan ini dilakukan dengan dua kali uji coba, uji coba pertama yaitu uji coba produk. Hasil analisis data dari uji coba produk menyatakan bahwa modul pembelajaran seni budaya dan prakarya (gambar ilustrasi) berbasis tematik untuk peserta didik kelas V sekolah dasar masuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 92,11 dari responden berjumlah 12 orang. Uji coba kedua yaitu uji coba pemakaian. Hasil analisis data dari uji coba pemakaian menyatakan bahwa modul pembelajaran seni budaya dan prakarya (gambar ilustrasi) berbasis tematik untuk peserta didik kelas V sekolah dasar masuk dalam

kategori sangat baik dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 95,09 dari responden berjumlah 23 orang. Rata-rata skor dari uji kelayakan peserta didik sebesar 93,60 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut bahwa modul pembelajaran seni budaya dan prakarya yang dikembangkan dari segi contoh-contoh yang disajikan, evaluasi, kebermanfaatan modul, ukuran modul, bahasa, struktur kalimat, tata letak, tipografi (huruf), ilustrasi dan warna sudah sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran tersebut layak untuk digunakan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ridwan. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Bandi dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Dirjen PAI Depag. 2009
- Neddy Santo, Tris dkk. *Menjadi Seniman Rupa*. Solo: Tiga Serangkai, 2012.
- Redaksi Sinar Grafika. *Amandemen SNP*.
Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Sitepu, B.P. *Penyusunan Buku Pelajaran*. Jakarta: Verbum Publishing, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- W. R., Borg & Gall M. D. *Educational Research*. London: Longman, 1989.
- Wasisto D. D. W., Agus. *Pembuatan Buku, Modul, dan Diklat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- www.senibudayaku.com/2017/01/gambarilustrasi (diakses 21 April 2017).